

13 April 2007

THE LAW

Advent

OF GOD

On-line



e t i k a
moral *dan* agama

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam sejahtera,

Puji Tuhan kita bertemu lagi di WAO edisi 13 April 2007. Tentunya kita dapat beristirahat lagi dari segala kepenatan pekerjaan kita. Tuhan ingin kita menggunakan waktu kita untuk pekerjaan-Nya dan membagikan kasih-Nya kepada orang lain di sekitar kita. Menunjukkan akan bukti cinta Yesus kepada saudara-saudara kita yang belum mengenal-Nya bahwa mereka itu sangat berharga di mata Tuhan. Dan kita mencintai mereka dan menggunakan waktu kita yang telah Tuhan berikan untuk melayani itu dengan sebaik-baiknya. Di persiapan sabat yang suci ini marilah kita semua membagi waktu kita dengan Sang Pencipta dan dengan sesama.

Dalam renungannya Pdt. Edgar Tauran mengajak kita semua untuk mengetahui di manakah tempat dan 'pos' kita yang Tuhan sudah sediakan dalam membantu pekerjaan-Nya. Menegakkan hukum moral, Yesus rela berkorban sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Perbuatan Kain melanggar etika moral dan tercatat sebagai pelaku pembunuhan pertama atas sesama manusia, demikian editorial minggu ini.

Berita ringan dari Jemaat Cawang yaitu kegiatan SS Anak-anak, Adventurer & Pathfinder Club. Artikel-artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti terus dalam edisi ini

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Yesus Merangkul Kita, Umat Percaya untuk Memiliki Moral yang berdasarkan Hukum-hukum-Nya dan Menegakkan Syariat Agama

RENUNGAN

- 4 Tent Making

EDITORIAL

- 6 Etika Moral dan Agama

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 13 April 2007

KOLOM TETAP

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 18 Firman Terakhir – II Timotius 3:16-17

KOLOM PEMBACA

- 3 Edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 9 Manajemen Yang Melayani Dalam Konflik (Part-3)
- 12 Guide's Greatest Miracle stories by Helen Lee – "Abel dan Ular Berbisa"
- 14 Bab 4 – Berhala Modern (Bagian 1)

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Perkataan Roh Nubuat - Melalui Rasul Yohanes Dalam Wahyu 13

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 19 Activity Update - SS Anak, Adventurer & Pathfinder Club GMAHK Cawang

WARTA Advent *On-line*

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweeney Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:

Janette Sepang
Samuel Pandiangan
Wilhon Silitonga

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Lucky Mangkey
Nielson Assa
Tapsan Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Jopy Wauran

Kirim berita ke:

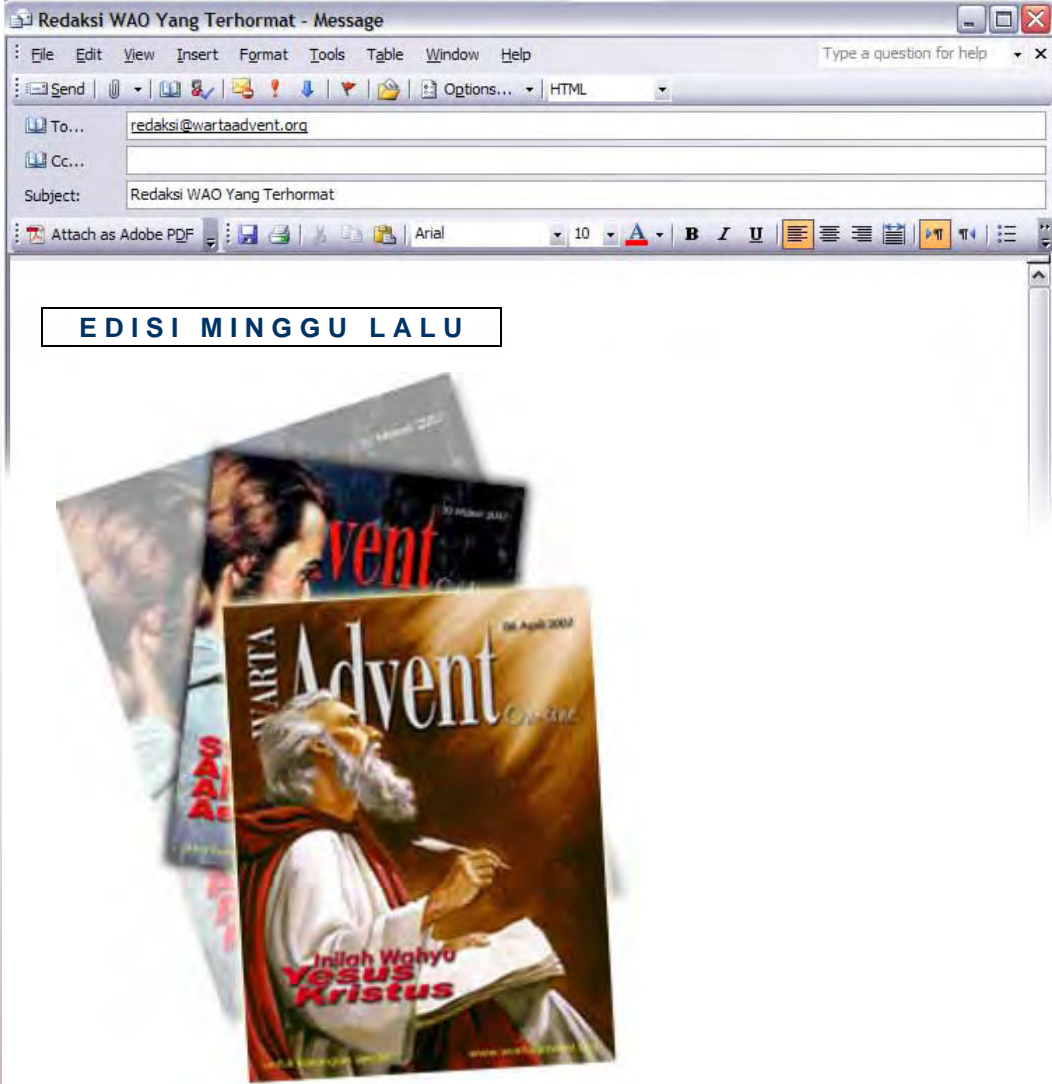
redaksi@wartaadvent.org

Website:

www.wartaadvent.org

Berlangganan:

redaksi@wartaadvent.org



Tent Making

Oleh Pdt. Edgar Tauran

Saat Yesus memanggil murid-murid-Nya yang pertama untuk mengikuti Dia, Injil sinoptik menyetujui bahwa Yesus juga menyerahkan kepada mereka tugas mulia untuk masa depan: “Kamu akan Ku jadikan penjala manusia.” (Markus 1:17). Misi Yesus kepada murid-murid, juga adalah Misi bagi kita generasi sekarang ini. Kita harus menggunakan setiap metode yang memungkinkan untuk membagikan Injil Yesus kepada dunia. Salah satu metode yang saya sukai bagikan sekarang ini adalah *tent making*.

Tent making bukan suatu ide yang baru. Usianya sama dengan usia dari Kitab Suci. Istilah *tent makers* itu diambil dari pengalaman Rasul Paulus, di mana ia menyokong aktivitas misinya dengan membuat tenda (Kisah 18:1-4). Buku Kisah 18 menyatakan kepada kita bahwa Rasul Paulus dan teman-temannya, Akwilla dan Priskila adalah *tent makers*. Mereka membuat tenda-tenda sementara melaksanakan pekerjaan *missionary* di kota Korintus. *Tent makers* adalah *professional, vocational* atau keahlian secara akademis untuk menyokong diri mereka sendiri sementara mereka membagikan Injil Yesus di belahan dunia ini terlebih kepada mereka yang sulit dijangkau oleh Injil.

Gereja membutuhkan orang-orang Kristen *professional (tent makers)* yang dapat melaksanakan misi Yesus, menginjili dunia, seperti para insinyur, ilmuwan, bisnisan, pekerja kesehatan, atlet, ahli pertanian, teknisi komputer, pendidik, artis film dan sinetron, ahli media masa, dll. untuk dapat *mengintegrasikan Pekerjaannya dan Bersaksi* di abad kedua puluh satu ini sebagaimana yang dilakukan Rasul Paulus pada abad pertama.

Patrick Lai dalam bukunya “Tent Making Business as Mission” menjelaskan tentang lima model tent makers:

1. Orang Kristen yang bekerja dan meniti karirnya di luar negeri. Mereka ini biasanya dipekerjakan oleh perusahaan ke luar negeri karena memiliki keahlian khusus namun mereka tetap aktif untuk bersaksi untuk Tuhan kepada orang lain di luar negeri sebagaimana di negara mereka.
2. Orang Kristen yang memiliki panggilan dari Tuhan untuk menjangkau orang-orang tertentu untuk diinjili.



3. Orang Kristen yang didukung oleh gerejanya atau sahabat-sahabatnya secara *financial* untuk penginjilan.
4. Orang Kristen yang dilatih dalam *missiology* dan keahlian/pekerjaan yang dipersiapkan untuk melayani orang-orang susah, yang sangat membutuhkan pertolongan. Strateginya sangat populer dan efektif yaitu menjangkau orang-orang susah dan negara-negara yang miskin.
5. Yang kelima ini adalah regular missionary. Mereka ini biasanya memiliki hubungan dengan organisasi misi yang mengirim dan memiliki sasaran pelayanan yang jelas.

Masing-masing kita dipanggil dan digunakan oleh Allah sesuai dengan maksud-Nya. Apa saja panggilan kita atau latar belakang kita, setiap orang dapat memenuhi kebutuhan dan tempat yang tepat. Lima kategori di atas itu hanya menolong kita untuk menyadari identitas kita dan untuk menolong kita menemukan tempat untuk melaksanakan misi-Nya.

Tent making dibutuhkan sebab itu merupakan jalan masuk pada tempat-tempat atau negara-negara yang dilarang masuk untuk diinjili. Itu juga menyediakan jalan di mana kita dapat berhubungan dengan *non-believers*, itu menambah atau melipatgandakan personel dalam usaha-usaha penginjilan, dan juga menyediakan dana untuk pekerjaan misi, mengurangi ketergantungan, mengikutsertakan kaum awam, dan itu sesuai dengan ajaran Kitab Suci.

Setiap orang Kristen memiliki suatu tanggung jawab untuk melihat bahwa pekerjaan hidupnya adalah panggilan

Ilahi. Ketika Allah memanggil pria dan wanita, Dia mengharapkan mereka untuk mendengar dan melakukan apa yang dikatakan-Nya. Dan kita harus menyadari bahwa Ia selalu menyediakan kesanggupan untuk apa yang diharapkan-Nya. Setiap pekerjaan dari orang Kristen adalah juga misinya. Dengan kata lain misi adalah total pekerjaannya. Itu adalah normatif bagi orang percaya. Pada suatu ketika seorang tukang kayu ditanya: “Apa yang anda lakukan, kerjakan supaya bisa melanjutkan hidupmu? Maka jawab tukang kayu itu, *pekerjaanku adalah bersaksi bagi Yesus* dan saya membangun, membuat rumah untuk menutupi kebutuhan hidupku.

Ellen G. White mengingatkan kita bahwa: “The work of God in this earth can never be finished until the men and women comprising our church membership rally to the work and unite their efforts with those of ministers and church officers.” *Testimonies, vol. 9, pp. 116, 117*

“The Lord does not reward the large amount of labor. He does not regard the greatness of the work so much as the fidelity with which it is done. *The good and faithful servant is rewarded.* As we cultivate the powers God has given us, we shall increase in knowledge and perception.” *Counsels to Parents, Teachers and Students, p. 513*

Masing-masing kita haruslah mencari tuntunan Tuhan untuk *apa, di mana, dan bagaimana* kita dapat memuliakan Dia. Kehendak-Nya yang bekerja di dalam kita haruslah terjadi dalam cara-Nya. *Tent making* adalah suatu cara yang pasti berhasil dalam melaksanakan misi-Nya.

1. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta Indonesia, 1985.
2. Ellen G. White, *Counsels to Parents, Teachers and Students*, p. 513.
3. _____, *Testimonies, vol. 9, pp. 116, 117.*
4. John L. Dybdahl, *Adventist Mission in the 21st Century*, Review and Herald Publishing Association, 1999.
5. Patrick Lai, *Tent Making*, Authentic Media USA, 2005.
6. Stanley H Skreslet, *Picturing Christian Witness*, Grand Rapids, Michigan, 2006.
7. [www.andrews.edu/partners/ Training.HTML](http://www.andrews.edu/partners/Training.HTML).



PDT. EDGAR TAURAN

Pdt Edgar Tauran sekarang sedang melanjutkan studynya di AIAS, Philippines. Istri: Grace Kalengkongan. Anak-Anak: Stephanie dan Veronica.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	13-Apr	14-Apr-2007			
	2007	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:46	6:32	12:39	18:46	12:14
Medan	18:31	6:20	12:25	18:31	12:11
Pematangsiantar	18:29	6:19	12:24	18:29	12:10
Pekanbaru	18:18	6:11	12:14	18:18	12:07
Padang	18:21	6:16	12:19	18:21	12:05
Jambi	18:08	6:03	12:06	18:08	12:04
Palembang	18:03	6:00	12:01	18:02	12:02
Bndr. Lampung	17:59	5:59	11:59	17:59	11:59
Anyer-Carita	17:56	5:57	11:57	17:56	11:58
Jakarta	17:52	5:53	11:53	17:52	11:58
Puncak	17:51	5:53	11:52	17:51	11:57
U N A I	17:49	5:51	11:50	17:49	11:57
Bandung	17:49	5:51	11:50	17:48	11:57
Cirebon	17:45	5:47	11:46	17:45	11:57
Cilacap	17:43	5:46	11:44	17:42	11:56
Semarang	17:37	5:40	11:38	17:37	11:57
Solo	17:36	5:38	11:37	17:35	11:56
Surabaya	17:28	5:30	11:29	17:28	11:57
Jember	17:24	5:27	11:25	17:23	11:55
Denpasar	18:17	6:21	12:19	18:17	11:55
Mataram	18:14	6:18	12:16	18:13	11:55
Ende	17:51	5:56	11:53	17:51	11:55
Kupang	17:43	5:49	11:46	17:42	11:53
Pontianak	17:46	5:39	11:43	17:46	12:06
Pangkalan Bun	17:35	5:32	11:33	17:35	12:03
Palangkaraya	17:26	5:22	11:24	17:26	12:03
Banjarmasin	18:23	6:20	12:22	18:23	12:02
Balikpapan	18:15	6:10	12:13	18:15	12:05
Tarakan	18:15	6:04	12:10	18:15	12:10
Makassar	18:03	6:02	12:02	18:02	11:59
Kendari	17:51	5:49	11:50	17:50	12:01
Palu	18:04	5:58	12:01	18:03	12:05
Gorontalo	17:52	5:44	11:48	17:51	12:07
Manado	17:45	5:36	11:41	17:45	12:08
U N K L A B	17:44	5:36	11:40	17:44	12:08
Ternate	18:35	6:27	12:30	18:34	12:07
Ambon	18:29	6:26	12:27	18:28	12:01
Sorong	18:18	6:12	12:15	18:18	12:05
Tembagapura	17:53	5:52	11:52	17:53	12:01
Biak	17:59	5:53	11:56	17:58	12:05
Jayapura	17:39	5:35	11:37	17:39	12:03
Merauke	17:37	5:41	11:38	17:36	11:55
Kuala Lumpur	19:19	7:08	13:13	19:19	12:10
Singapore	19:09	7:00	13:05	19:09	12:08
Manila	18:09	5:43	11:56	18:09	12:26
A I I A S	18:09	5:43	11:56	18:09	12:25
Andrews Univ.*	19:23	6:07	12:45	19:25	13:17
GC*	18:43	5:33	12:08	18:44	13:10
Loma Linda*	18:18	5:19	11:49	18:19	12:59
Seattle*	18:55	5:22	12:09	18:57	13:34
Delft*	19:36	5:49	12:42	19:37	13:48
Edison, NJ*	18:34	5:21	11:57	18:35	13:14

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

ETIKA MORAL dan AGAMA

Sebuah sekte yang menamakan dirinya Antikris menggelar aksi unjuk rasa pada akhir Maret 2007 di Madrid, Spanyol. Pemimpin sekte tersebut Jose Luis De Jesus

awalnya mengaku dirinya selaku reinkarnasi Yesus dan mulai merintis sektenya di Miami sekitar 20 tahun yang silam. Dia dan pengikutnya yakin bahwa mereka akan menjadi yang terbesar di dunia. Namun pemimpinnya yang dibesarkan di Puerto Rico berbalik haluan dan mengumumkan dirinya sebagai Antikris kini memiliki jutaan pengikutnya dan eksis di 30 negara. Doktrin sesatnya antara lain mengajarkan bahwa tidak ada istilah dosa dan Setan. Herannya, tanpa bertumpuh pada landasan moral yang kokoh para pengikutnya yang memiliki simbol tato '666' tetap loyal terhadap pemimpinnya.



Menurut teori Penciptaan yang bertentangan dengan teori Evolusi bahwa tiga agama besar dunia yaitu Yahudi, Kristen dan Islam sebetulnya memiliki satu garis keturunan. Ketiganya percaya bahwa nenek moyang mereka yaitu Adam dan Abraham (Ibrahim) selain beribadah hanya kepada Allah, juga menjalankan syariat agama. Sekalipun etika moral pada zaman itu sudah diterapkan, namun nanti pada zaman Musa barulah diukir oleh jari Allah di atas dua loh batu yang dikenal dengan hukum moral. Agama Kristen kemudian mengklaim Alkitab sebagai landasan moralnya, sedang agama Islam berpedoman pada Alquran. Anehnya, dewasa ini banyak agama atau sekte yang bermunculan bagaikan jamur, bahkan ada di antaranya agama Setan. Agama atau sekte apapun tentu memiliki dasar moral yang menuntun ke jalan yang benar bukan ke jalan yang sesat. Olehnya kaum Kristen yakin bahwa Alkitab yang berisikan etika moral di samping sebagai Sabda Allah (The Word of God) yang kekal, juga merupakan Firman Terakhir (The Final Word) yang diwahyukan Allah.

Belum lama berselang kota Manokwari yang terletak di Propinsi Irian Jaya Barat membuat sensasi dengan mengusung Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) yang cukup kontroversial. Pasalnya, Ranperda "Kota Injil" yang diusung tersebut dianggap radikal karena mengandung unsur agama. Mengapa nama Injil melekat dalam Ranperda tersebut? Alasannya, Manokwari merupakan gerbang pertama masuknya Injil di tanah Papua. Karenanya Ranperda ini menimbulkan pro dan kontra. Ma'ruf dari PBNU mengatakan bahwa Ranperda tersebut sah-sah saja, sedang Daulay dari PGI mengatakan bahwa tidak boleh ada Ranperda yang hanya berlaku untuk satu etnis, suku, atau agama tertentu. Demikian pula Shihab dari MUI menyarankan agar istilah "Kota Injil" diganti, karena berpotensi menimbulkan perpecahan.

Ketika Adam dan Hawa tergoda oleh si Ular (Setan), maka mereka melanggar etika moral dan akan menerima upah dosa ialah maut atau kematian kekal. Namun, Allah itu Maha Pengasih, Maha Pemurah dan Maha Adil. Untuk mengembalikan hubungan-Nya dengan manusia, maka Allah membuat suatu ikrar yang kemudian dikenal dengan Injil. Ikrar Allah tersebut terpatrit dalam kitab Kejadian 3:15 yang berbunyi demikian: "Aku akan mengadakan permusuhan antara

engkau [Ular] dan perempuan ini [Hawa], antara keturunanmu [pengikut Setan] dan keturunannya [pengikut Yesus]; keturunannya akan meremukkan kepalamu [pada akhirnya Setan akan dikalahkan], dan engkau akan meremukkan tumitnya [namun Yesus akan mati di salib]." Ayat ini menubuatkan tentang Rencana Penebusan (Plan of Redemption) yang dikenal dengan Injil atau Kabar Baik (Good News). Nubuatan tersebut kemudian digenapi dan dicatat dalam empat kitab Injil yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Jadi, Alkitab sesungguhnya adalah Injil yang memuat berita kesukaan untuk manusia dari Allah.

Adalah hal yang lumrah, jika di tanah air ada pemerintah daerah yang membuat Ranperda bernafaskan Injil di mana Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai etnis, suku dan agama. Dari kacamata moral, gagasan tersebut merupakan suatu ungkapan ingin menuntut keadilan terhadap pemerintah Indonesia. Adakah pemerintah Indonesia terkesan konsisten dalam menjabarkan Pancasila dan UUD'45? Sementara ada pemerintah daerah yang lain boleh menjalankan Ranperda yang bernuansa agama bernafaskan syariat Islam. Dalam menjalankan roda pemerintahan NKRI selayaknyalah istilah "anak emas" dan "anak bawang" atau "kaum mayoritas" dan "kaum minoritas" perlu dihindari.

Kisah tentang Kain dan Habel, anak dari Adam dan Hawa dalam kitab Kejadian pasal 4 menarik untuk disimak. Baik Kain maupun Habel keduanya mempersembahkan korban bagi Allah, sayangnya persembahan Kain ditolak sedang persembahan Habel diterima oleh Allah. Dari sudut pandang teologi, sebenarnya tindakan Kain mencerminkan sikap tidak patuh terhadap Allah dan melambangkan agama yang sesat. Sebaliknya, tindakan Habel mencerminkan sikap loyal terhadap Allah dan melambangkan agama yang benar. Alhasil, terjadi peristiwa yang tak diinginkan di mana Kain menjadi muram dan marah lalu membunuh Habel adiknya. Perbuatan Kain melanggar etika moral dan tercatat sebagai pelaku pembunuhan pertama atas sesama manusia. Sering dalam kehidupan bermasyarakat terjadi kasus Kain dan Habel dalam versi modern. Tewasnya Cliff Muntu (19) mahasiswa praja madya asal Sulut di kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor, Sumedang, Jabar pada Selasa (3/4) merupakan salah satu contoh masih adanya hukum rimba di tanah air tercinta.

Secara tradisi umat Kristen sedunia umumnya merayakan Paskah yang biasanya jatuh pada awal bulan April setiap tahun. Selain mengingatkan akan kasih Allah terhadap manusia, peristiwa ini juga mengenang akan kematian Yesus, sang Juruselamat. Guna menegakkan hukum moral, Yesus rela berkorban sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Darah Yesus yang tercurah di kayu palang menyucikan manusia dari pelanggaran terhadap etika (hukum) moral dan menggenapi syariat agama.

----- **Tim Redaksi**

PERKATAAN ROH NUBUAT



MELALUI RASUL YOHANES DALAM WAHYU 13 MEMBACANYA VIA ANALISTIS DAN DINAMIS ALKITABIAH

Oleh: Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pemahaman—Pendalaman Alkitab
Lektor Kepala Ilmu Teologi DikNas RI

Sebelum kita membaca Wahyu 13 ayat demi ayat, bahkan kata demi kata secara seksama berdasarkan **Kamus Ilmu Keselamatan**, perlu diketahui bahwa kitab Wahyu adalah kitab yang terakhir yang berfungsi sebagai **Rangkuman dan Kesimpulan** seluruh Alkitab mulai dari Kejadian sampai Surat Yudas yaitu kitab sebelum Wahyu. Dengan demikian, setiap semesta pembicaraan berdasarkan situasi dan kondisinya patut diperhatikan. Berdasarkan pemahaman ini, marilah sekarang kita membaca Wahyu 13.

Ayat 1 mengawali ceritanya berkata: **Lalu aku** [yang dimaksud dengan aku adalah Yohanes yang pada saat itu sedang berada di pembuangan atau penjara pulau Patmos—lihat Wahyu 1:9 tertulis **Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus Kristus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah [yang sama dengan] kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus.] melihat** [artinya Yohanes mendapat penglihatan dari Allah sewaktu di pulau Patmos di mana langit biru adalah layar lebarnya. Dalam kamus dewasa ini Yohanes melihat sebuah panorama—sebuah film—sebuah pertunjukan yang disebut BIOSKOP yaitu melihat gambar hidup dan boleh juga kita katakan film kartun dalam bentuk sinetron atau drama atau sandiwara yaitu sebuah cerita] **sekor binatang keluar dari dalam laut** [Kata **laut** di ayat ini sama dengan yang di Daniel 7 yang menggambarkan seluruh dunia dan bukanlah satu wilayah geografis yang banyak penduduknya. Daniel 7:2-3 mendata: Pada malam

hari aku mendapat penglihatan, **tampak keempat angin dari langit mengguncangkan laut besar, dan empat binatang besar naik dari dalam laut**, yang satu berbeda dengan yang lain], **bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat.** [Binatang yang dimaksudkan ini bukanlah SATU ORANG MELAINKAN SATU SISTEM KEKUASAAN. Inilah yang berdasarkan kamus di kitab Daniel disebut kerajaan ke-4. Berdasarkan Daniel 2 disebut Kerajaan Terbagi yaitu besi bercampur tanah liat. Berdasarkan Daniel 7 dinamakan Binatang ke-4 yang bertanduk 10+1-3. Jawabnya BUKAN 8 tapi sama dengan yang di Daniel 2:43 yaitu SITUASI DUNIA YANG TIDAK PERNAH AKAN MERUPAKAN KESATUAN, SEPERTI BESI TIDAK DAPAT BERCAMPUR DENGAN TANAH LIAT—Itulah realita dunia di zaman mutakhir ini. Berdasarkan Daniel 8 dan 11 memiliki ciri tanduk kecil yang tidak lain adalah sistem antikristus (Yesaya 14:12-13). Inilah gambaran PERKATAAN ROH NUBUAT RIBUAN TAHUN LALU yang terjadi di planet bumi pada zaman akhir. Singkatnya: Wahyu 13 menggambarannya sebagai kekuasaan manusia yang memiliki ciri sistem antikristus. Itulah yang dimaksudkan dengan **tertulis nama-nama hujat**. Tertulis mengartikan adanya sebuah budaya yang mapan dan paten. Nama mengartikan sifat atau tabiat. Hujat tentunya berindikasi kotor—najis—memiliki niat dan motivasi yang palsu. Lihat saja Kejadian 3:1 di mana Si Ular tua alias Iblis dan Satan berbicara hujat terhadap Allah—Wahyu 12:9].

Ayat 2 melanjutkan ceritanya: **Binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang dan mulutnya seperti mulut singa. Naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, dan takhtanya dan kekuasaannya yang besar.** [Komposisi kerajaan ke-4 yang tampil dalam sejarah dunia di zaman akhir ini mirip dengan apa yang dinyatakan di Daniel 7. Kerajaan dunia sejak saat zaman Daniel di Perjanjian Lama digambarkan dengan YANG PERTAMA ADALAH SINGA YAITU BABILON—LALU YANG KEDUA ADALAH BERUANG YAITU MEDIA-PERSIA—KEMUDIAN YANG KETIGA ADALAH MACAN TUTUL YAITU YUNANI ATAU GERIK—AKHIRNYA, BINATANG KEEMPAT YANG BERTANDUK 10+1-3 YAITU ROMAWI. Pernyataan di Wahyu 13:2 ini adalah ungkapan yang disebut secara terbalik mulai dari yang ke-4—ke-3—ke-2 dan kemudian yang pertama. Kerajaan zaman akhir berdasarkan Wahyu 13:1-2 ini memiliki sifat Romawi yang didasarkan atas filsafat Yunani, Media Persia dan juga Babilon kekafiran. Situasi dan kondisi dunia di zaman mutakhir ini memiliki sifat-sifat dan cir-ciri atau budaya Romawi. Mengapa tidak? Coba saja lihat nama bulan yang berlaku secara universal atau global. Juni—Juli—Agustus dan lain sebagainya. Nama bulan Agustus diambil dari nama Kaisar Agustus orang Romawi yang memerintah waktu Yesus Kristus lahir—lihat Lukas 2. Menurut perhitungan Romawi bulan itu adalah bulan 6. Setelah itu bulan 7 yang namanya September, lalu Oktober yaitu delapan, kemudian Nopember yaitu sembilan dan akhirnya Desember yang artinya 10. Selanjutnya, perhitungan jam dalam satu hari dimulai pada tengah malam. Ini juga adalah sistem Romawi. Bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan adalah bahasa Latin yaitu Romawi. Angka yang kita pakai adalah Angka Romawi dan huruf yang digunakan untuk transliterasi adalah huruf Latin—Romawi. Hari kerja di seluruh dunia dalam bahasa internasional adalah diawali pada hari Senin. Lihat saja di kalender, ada yang memakai pola itu. Itulah sebabnya yang namanya akhir pekan dalam bahasa universal adalah hari Minggu. Masih banyak lagi. Tapi cukuplah dulu, nanti dalam ayat-ayat selanjutnya lebih dijelaskan. BUKANKAH INI SEMUA ADALAH BUDAYA ROMAWI? Perlu ditambahkan berdasarkan 1 Petrus 5:13 yang menyatakan: **Salam kepada kamu sekalian dari kawanmu yang terpilih yang di Babilon**—yang dimaksud dengan Babilon di teks ini adalah ROMAWI YANG MEMILIKI SIFAT DAN TABIAT BABILON ALIAS BUDAYA BABILON yang bermula di Kejadian 10-11. 1 Petrus 5:13 dalam Alkitab: Kabar Baik Bahasa Indonesia Masa Kini berbunyi: **Teman-teman sejawat di Babilon, *Babilon: Seperti dalam Buku Wahyu, [dalam hal ini] Babilon menunjuk pada Roma[wi].* yang juga terpilih oleh Allah, mengirim salam kepadamu; begitu juga anakku Markus yang tercinta.** Itulah sebabnya di kitab Wahyu nama kota BABEL ini muncul 6 kali—lihat Wahyu 14:8; 16:19; 17:5; 18:2,10,21. Yang dimaksudkan BABEL dalam hal ini bukanlah perkara geografis melainkan yang berhubungan dengan BUDAYA—SIFAT—TABIAT—YANG BERLAWANAN DENGAN SANG PENCIPTA].

Selanjutnya, ayat 3 berkata: **Lalu tampaklah kepadaku** [kepada Yohanes sewaktu di Pulau Patmos berdasarkan film yang dilihatnya] **satu** [kata satu dalam ayat

ini sering dihubungkan dengan SATU ORANG. Karena binatang yang dimaksud bukanlah orang melainkan suatu sistem kekuasaan, maka angka satu di sini adalah salah satu peristiwa berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh kekuasaan itu] **dari kepala-kepalanya** [Kepala-kepala dalam teks ini berdasarkan Wahyu 13:1 adalah tujuh kepala yang memiliki sepuluh tanduk. Kembali ke binatang yang bukan SATU ORANG TAPI SATU SISTEM KEKUASAAN, maka kepala ataupun tanduk bukanlah mengarah kepada seseorang yang berada di geografis tertentu secara begitu saja. Seluruh teks dalam Wahyu 13 ini patut dibaca secara keseluruhan dan maknanya adalah UNIVERSAL dan bukan mengarah pada satu geografis atau satu kerajaan di planet Bumi ini.] **seperti kena luka yang membahayakan hidupnya, tetapi luka yang membahayakan hidupnya itu sembuh** [Ungkapan ini menggambarkan realita kesuksesan manusia yang hanya sementara. Karena usaha yang dilakukan itu hanya mengandalkan manusia—lihat Yeremia 17:5-8]. **Seluruh dunia** [Ungkapan ini menegaskan bahwa binatang ini berwawasan universal atau global dan bukan mengarah pada satu geografis ataupun salah satu kerajaan yang ada di dunia ini] **heran, lalu mengikut binatang itu.** [Seluruh kisah nyata ini adalah gambaran kerajaan dunia di kerajaan ke empat—sejak kedatangan Yesus Kristus pertama kali—yang disebut zaman Perjanjian Baru atau zaman akhir—baca Ibrani 1:1-2. Daniel 2 menggambarkannya dengan sebutan besi bercampur tanah liat yang penerapannya berarti ada yang kuat dan ada yang lemah, kemudian boleh juga diterapkan bahwa sistem kerajaannya melakukan kekuasaannya melalui perpaduan agama dan negara. Kekuasaan agama dan negara di dalam kisah nyata di Alkitab berdasarkan budayanya adalah terpadu. Lihat saja Melkisedek di Kejadian 14:18-20—Dia adalah raja dan pada saat yang sama juga imam. HAL INILAH BERLAKU DI SELURUH DUNIA SECARA REALISTIS. SALAH SATU CONTOH NYATA YANG TERJADI BERDASARKAN HISTORIS di sejarah dunia dan juga sejarah Gereja adalah Romawi Kepausan yang berlangsung dari tahun 538-1798 AD.]

Wahyu 13:4→ **Mereka menyembah naga itu** [Naga yang dimaksudkan ini adalah yang dinyatakan di Wahyu 12 dan tidak lain adalah Iblis atau Satan. Arti Satan adalah pengganggu, perusak, penyesat ataupun musuh. Kita perlu menyadari bahwa Satan itu benar-benar ada dan bukan sekedar sebuah kuasa. Namun pengertian naga dalam Alkitab adalah sistem kekuasaan Satan yaitu yang mengandalkan diri. Sebuah pepatah berkata: “Musuh yang terbesar adalah diri kita sendiri.” Mengapa tidak? Siapakah Satannya Lucifer sehingga dia berdosa? Jawabnya adalah DIRINYA SENDIRI. Dengan demikian ungkapan **mereka menyembah naga itu** berarti mereka memiliki budaya hidup yang MENGANDALKAN DIRI], **karena ia [naga] memberikan kekuasaan kepada binatang itu** [Setanlah yang menggoda manusia agar mereka jatuh ke dalam dosa—lihat Kejadian 3 dan kitab Ayub]. **Dengan demikian** [Sebagai akibatnya—formula sebab--akibat], **mereka menyembah binatang itu, sambil berkata, "Siapa yang sama seperti binatang ini?** [Sebutan “Siapa yang sama seperti binatang ini” adalah tandingan dari “Siapakah yang seperti Allah” yaitu Mikhael—Sebuah NAMA ATAU SIFAT UNTUK YESUS KRISTUS]. **Siapa yang dapat berperang melawan dia?"** Kekuasaan duniawi ini mengekspresikan ciri kekuasaan antikristus. Kuasa si ular tua alias Setan berdasarkan Yesaya 14:12-13 dan Kejadian 3 dimiliki oleh manusia karena pilihannya sendiri. SINGKATNYA **SEBUAH KEKUASAAN YANG MENYESATKAN.** Lihatlah penjelasan selanjutnya



dalam teks Wahyu 13 mulai ayat 5 berikut ini, misalnya **kesombongan dan hujat**.

Wahyu 13:5 -> **Kepada binatang itu diberikan mulut yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya** [Makna ungkapan 42 bulan adalah sama dengan 1260 hari atau 3 ½ masa. Penerapan rohani angka itu adalah kesuksesan yang hanya sementara atau bersifat manusiawi. Realita ungkapan ini sudah dimulai di Surga dan kemudian dilanjutkan di Bumi yang pada dasarnya di hati manusia—Lihat Yesaya 14:12-13; Kitab Ayub dan Kejadian 3 kemudian Kejadian 10-11 tentang kejatuhan Babel yang dikorninasi oleh seorang yang bernama Nimrod sebagai gambaran dari “pemberontak” sesuai perbuatannya. Hal inilah yang secara realita merupakan salah satu penerapan historis di zaman Romawi kuno dan modern yang berlangsung secara nyata sejak kelahiran Yesus Kristus sampai datangnya Jemaat zaman akhir yang setia kepada Sang Pencipta --lihat Wahyu 12).

Wahyu 13:6 -> **Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya** [Nama Allah adalah Tabiat-Nya YANG MAHAKASIH DAN MAHAKUASA] **dan kemah kediaman-Nya** [INI ADALAH GAMBARAN BAIT SUCI YANG MERUPAKAN DIRI ALLAH SENDIRI DAN UMATNYA—Yohanes 2:19-21; Wahyu 21:21; Efesus 2:19-22 dan 1 Korintus 6:19-20] **dan semua mereka yang tinggal di surga** [Gambaran dari pertentangan semesta yang universal]. Hal ini secara prinsip adalah sama saja dengan yang di Wahyu 13:5. Inilah yang secara nyata berlangsung di pertentangan semesta mulai dari Surga lalu di Bumi dan tentunya di hati manusia. Semua ini diceritakan di Alkitab Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru, mulai dari kitab Kejadian sampai Wahyu. Secara realita di Alkitab, berawal di Kejadian 3 dan berakhir di Wahyu 20. Semuanya berhubungan erat dengan pelayanan Yesus Kristus dan umat Allah sejak Penciptaan dunia di Kejadian dan pemulihannya di kitab Wahyu. Secara khusus Yohanes menyinggung realitanya mulai dari kelahirannya di Perjanjian Baru sehubungan dengan realita Inkarnasi dan pelayanan Yesus Kristus di Bumi dan terus sampai di Surga. Demikian juga, dengan pengalaman Rasul Yohanes sampai dia berada di pulau Patmos.

Wahyu13:7 -> Ia [Kuasa

kegelapan—antiKristus—di Kejadian 6 disebut anak-anak manusia yaitu orang-orang yang tidak percaya pada Sang Pencipta—contoh nyata: kisah Ayub] juga diperkenankan untuk berperang [gambaran pertentangan semesta] melawan orang-orang kudus [Mereka ini adalah anak-anak Allah yaitu yang percaya pada Sang Pencipta. Gambaran mula-mula di Kejadian 4 adalah Kain dan Habel dan juga Ayub] dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa [Hal ini adalah ungkapan pertentangan semesta yang universal]. Inilah yang berlangsung terus menerus dalam pertentangan semesta antara YANG BENAR dan salah—YANG ASLI dan palsu-- sampai tiba akhir zaman. Alkitab menyebutnya dengan pekabaran tiga malaikat najis di Wahyu 16:13-14 yang bersanding dengan pekabaran tiga malaikat benar di Wahyu 14:6-12. Dengan kata lain, Harmagedon yaitu pertentangan semesta yang besar antara Kristus dan antikristus, antara yang benar dan yang salah, antara budaya Yerusalem dan Babilon berlangsung dengan seru dan gencar. Inilah realita Alkitab mulai dari Kejadian sampai Wahyu yaitu KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya. Mulai dari Kejadian 3 sampai Wahyu 20 sebuah KARYA ALLAH [BAPA] YANG DISEBUT RENCANA KESELAMATAN YANG DIOPERASIKAN MELALUI PERANTARAAN YESUS KRISTUS [ANAK] YANG DILAKSANAKAN SECARA REALITA OLEH ROH KUDUS. Inilah yang disebut secara teknis dengan TRINITAS artinya adalah sebagai berikut: *Ada SATU ALLAH yang demi fungsi ilmu keselamatan diberi panggilan Bapa, Anak dan Roh Kudus. KETIGA OKNUM KEALLAHAN ini merupakan SUATU KESATUAN YANG TUNTAS DARI TIGA PRIBADI KEKEKALAN yaitu SATU SIFAT, SATU TABIAT, SATU MISI DAN SATU TUJUAN yang istilah umum di seputar dunia Kristen sering disebut TRINITAS. Allah itu kekal, Mahatahu, Mahatinggi, Mahakuasa, Maha hadir dan abadi. Allah itu tidak dapat dibatasi oleh ruang maupun waktu, karena keberadaannya di luar batas kemampuan pikiran manusia, namun demikian Allah dapat dikenal melalui Penyataan Diri-Nya Sendiri, teristimewa melalui Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi Manusia. Allah sajalah yang layak untuk disembah selama-lamanya, diangungkan serta dilayani oleh seluruh ciptaan-Nya (Ulangan 6:4; Matius 28:19; 2 Korintus 13:14; 1 Peterus 1:2; 1 Timotius 1:17; Wahyu 14:7; Ulangan 29:29; 1 Raja-raja 8:27; 2 Tawarikh 6:18; Ayub 11:7-9; Roma 11:33-36; Yohanes 1:1-18; Yesaya 66:1-2; Kisah 7:44-50).*

- b e r s a m b u n g

Manajemen Yang Melayani

Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah

BAB 9 – Part 3

OLEH DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Manajemen Yang Melayani Dalam Konflik

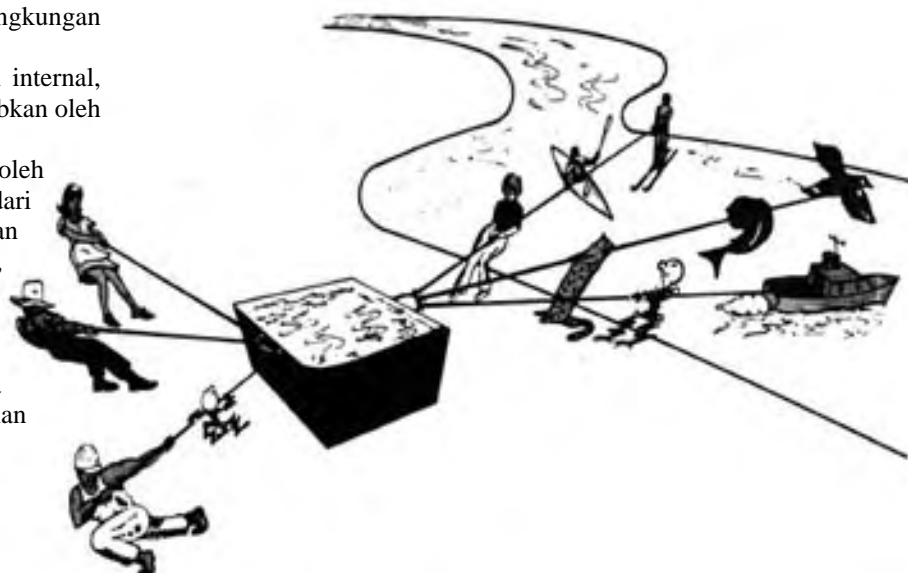
Mengatasi Konflik di Dalam Organisasi


Yang dimaksud dengan konflik di dalam organisasi adalah konflik yang terjadi antar anggota dalam suatu organisasi. Bila hal ini terjadi, maka hal yang perlu diselidiki oleh pemimpin adalah:

- * Akar pemasalahan dari konflik tersebut
- * Apakah konflik terjadi oleh karena faktor lingkungan internal atau lingkungan eksternal organisasi
- * Bilamana terjadi oleh karena faktor lingkungan internal, selanjutnya diselidiki apakah faktor tersebut disebabkan oleh karena faktor manusia atau bukan manusia.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan adalah memanggil salah seorang dari anggota organisasinya yang terlibat, lalu kemudian berdialog dengan anggota yang bersangkutan, untuk mencari akar permasalahan dari konflik tersebut. Setelah mendapatkan informasi yang lengkap dari salah satu anggota yang terlibat, pemimpin kemudian meminta saran dari anggota yang bersangkutan, bagaimana menurut dia, jalan

yang terbaik untuk mengatasi konflik tersebut. Dalam hal ini, pimpinan belum mengemukakan pandangan atau pendapatnya tentang konflik tersebut, tetapi sebanyak mungkin berusaha untuk mendapatkan, dan mendengar informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi.





Langkah yang kedua adalah, memanggil salah seorang dari pihak lain, yang terlibat dalam konflik tersebut untuk mencari informasi yang sama, namun tentu dari sisi pandangan dan pendapat yang berbeda. Pimpinan kemudian meminta saran dari anggota yang bersangkutan, bagaimana menurut dia jalan yang terbaik untuk mengatasi konflik tersebut. Di sini pun pimpinan belum mengemukakan pandangan atau pendapatnya mengenai konflik tersebut dan mendengar informasi tentang apa sebenarnya yang terjadi.

Langkah yang ketiga, mengkaji dan menganalisis hasil wawancara dari kedua belah pihak, bilamana ada hal-hal atau pandangan yang sangat kontradiktif dan yang mungkin sulit dipertemukan, maka pimpinan boleh mengulang lagi langkah pertama dan kedua untuk mencari titik-titik temu yang baru.

Langkah keempat, mengkaji dan menganalisis hasil temuan dalam wawancara langkah pertama dan kedua, khususnya mencari persepsi yang relatif sama untuk dijadikan patokan dalam menyatukan persepsi dalam pertemuan-pertemuan berikutnya.

Kunci penyelesaian masalah terletak dalam langkah ini, sebab di sinilah pemimpin sebagai penengah, atau seorang penengah, dapat menemukan dan menentukan titik-titik persepsi yang sama, dalam mencari solusi konflik tersebut. Buatlah alternatif-alternatif solusi agar jalan buntu dapat dihindari, kemudian susunlah alternatif-alternatif tersebut dalam suatu perencanaan yang rinci.

Seorang diplomat Inggris di Timur Tengah, Lord Caradon di dalam pengalamannya melakukan diplomasi mengemukakan bahwa : *The secret of effective negotiation is that simple : prepare, prepare, prepare. Most negotiations are won or lost even before the talking begins, depending on the quality of the preparation* (Ury , 1993: 16).

Memang benar, kunci persiapan mengatasi konflik adalah dalam persiapan, persiapan dan sekali lagi persiapan. Kebanyakan proses negosiasi sudah dikalahkan atau dimenangkan sebelum pembicaraan dimulai, bergantung pada kualitas perencanaan dan persiapan negosiasi itu. Bilamana Anda diberi tanggung jawab untuk mengatasi masalah konflik tersebut, sebagai manajemen yang melayani, sebaiknya Anda mendahului segala sesuatu rencana negosiasi dengan berdoa, bahkan dianjurkan untuk berpuasa, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dalam bab 2. Sebagai insani Kristiani, kita senantiasa menyadari bahwa doa memiliki kuasa yang luar biasa. Demikian pula, sebaiknya dalam pembicaraan dengan masing-masing pihak yang berkonflik, Anda dahului dengan berdoa. Tentu anda memulai dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari yang bersangkutan. Dan kalau orang tersebut seiman dengan Anda, Anda boleh memintanya untuk turut berdoa bersama-sama. Akan tetapi

bila tidak demikian, Anda usahakan bahwa paling tidak, Anda boleh berdoa untuk dia.

Dapat dipahami pula bahwa suasana yang mungkin dihadapi dapat saja berbeda-beda karena adakalanya, suasana dapat menjadi kondusif untuk berdoa, atau, dapat saja sebaliknya. Kemudian, dapat juga dimengerti bahwa suasana seperti itu , selalu akan merupakan suatu suasana yang sangat sensitif dan emosional sehingga suatu kesalahan kecil saja, akan dapat merupakan api penyulut amarah. Walaupun demikian, di satu pihak, dari beberapa pengamatan dalam pengalaman penulis, doa, minimal, dapat menyejukkan suasana sehingga dapat merupakan suatu tali tuntunan dalam mengangkat hati dan jiwa kerendahan hati, dalam menyelesaikan konflik. -----bersambung



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta

Pasal 4

Abel dan Ular Berbisa

By Reinhold Klingbeil as told by Albertina Klingbeil Tilstra – 19 November 1958

Kordinator Tim Penterjemah DR. Eddy Lukas

Abel dan beberapa orang lainnya dikirim keluar dalam sebuah ekspedisi di daerah Irian Barat, suatu daerah yang terdiri dari dataran-dataran luas, ngarai-ngarai yang curam, dan gunung-gunung yang menjulang. Seringkali mereka harus berjalan kaki untuk mengunjungi desa-desa lain bahkan mobil Jeep pun harus ditinggalkan bila jalanan terlalu terjal atau hutannya terlalu lebat.

Perjalanan dengan kaki itu menjadi semakin sulit dengan begitu lebatnya pohon dan tanaman merambat, namun mereka pantang menyerah. Tiga atau empat pemuda berjalan di depan, memanggul buntelan-buntelan dan peti-peti – persediaan dan barang-barang untuk perjalanan mereka. Tetua Vijsma (dieja: Vaismah) mengikut mereka dengan susah payah, dan paling belakang adalah Abel.



Tiba-tiba sebuah teriakan yang mengilukan memecah keheningan hutan itu. Tetua Vijsma berlari ke arah Abel dan mendapatinya sedang memegang kakinya. Ternyata kakinya telah digigit oleh ular kecil yang sangat jahat atau sejenis cobra, ular berbisa yang sangat mematikan, yang sangat beracun.

Abel yang malang terjatuh ke tanah, mengerang dalam kesakitan. Para pengangkut perbekalan yang sudah melangkah jauh di depan pun segera kembali ke arah dari mana mereka mendengar jeritan tadi. Mereka berkerumun di sekitar Tetua Vijsma dan pemuda Papua yang terpatuk ular itu.

Apa yang bisa mereka lakukan? Kelompok itu tak memiliki persediaan obat-obatan, kecuali sejumlah kecil butir-butir kristal garam mangan. Garam tersebut memang berguna untuk membersihkan sayur mayur, tapi apa yang bisa diperbuat dengan garam itu untuk luka gigitan ular yang sangat berbisa?

Tetua Vijsma membebaskan selebar perban di kaki Abel sedikit di atas tempat gigitan ular itu. Ia memotong kulit di tempat yang luka dan menaburkan kristal garam mangan tepat ke luka yang mengucurkan darah itu.

Rasa sakitnya makin menjadi, dan kakinya membengkak terlihat mengerikan. Seakan hendak membuat keadaan mejadi lebih buruk lagi, matahari pun mulai terbenam. Gelap akan segera menyelimuti tempat itu.

Tetua Vijsma menemukan sebuah sungai kecil di dekat situ dan membawa air untuk sang pasien. Dengan menggunakan kaos Abel, ia mengompres kaki yang bengkak itu dengan air dingin. Ia tak bisa melakukan lebih banyak lagi. Benarkah demikian?

Ia berlutut di samping Abel dan berdoa. Setelah ia bangkit dari lututnya, ia melanjutkan mengompres dengan air dingin, perawatan terbaik yang bisa dilakukan di tengah rimba belantara. Rasa sakitnya bertambah bahkan bagian betisnya mulai membengkak juga.

Lagi Tetua Vijsma bersujud berdoa pada Tuhan. Dengan menggebu ia memohon pada Tuhan agar menyelamatkan nyawa Abel. Ia juga memohon agar Tuhan memberi pertanda agar ia tahu bahwa Tuhan menjawab doanya.

Tetua Vijsma membuka matanya, dan saat ia memandang semak belukar di dekatnya, ia melihat suatu cahaya yang sangat terang. Ia sadar bahwa tak mungkin bisa ada cahaya terang benderang seperti itu di malam hari di tengah-tengah belantara, dan sudah pasti tak mungkin penduduk pedalaman setempat bisa membuat cahaya sedemikian terang! Perasaan terpesona yang amat sangat merayapi hatinya. Pastilah perasaan yang sama seperti yang dirasakan Musa ketika ia melihat semak yang terbakar. Dalam takjubnya yang luar biasa dan rasa syukur yang mendalam ia beranggapan bahwa cahaya



mujizat itu pastilah jawaban langsung dari Tuhan atas doanya.

Namun Tetua Vijsma dan para pembantunya yang lain menyaksikan tak hanya cahaya yang terang itu. Mereka juga mendapati Abel – yang hanya beberapa saat yang lalu tergeletak mengerang kesakitan dan dalam kondisi amat kritis di mana kematian bisa tiba sewaktu-waktu – sedang duduk. Setelah beberapa kali lagi dikompres air dingin, ia berdiri dan berkata, “Aku baik-baik saja kini, tak ada rasa sakit lagi. Mari kita lanjutkan perjalanan.”

Pagi berikutnya mereka tiba di Manokwari dan pergi ke sebuah rumah sakit kecil milik pemerintah, di mana seorang dokter memeriksa kaki Abel lebih lanjut.

“Tapi tak ada bekas luka gigitan ular!” kata dokter itu.

Tuhan tak hanya menyembuhkan Abel dari racun mematikan oleh gigitan ular berbisa itu, namun Ia bahkan telahelenyapkan bekas gigitan taring-taring jahat itu. Ya, Tuhan masih tetap menjawab doa.



-DR. Eddy Lukas

Dewan Redaksi WAO, Jakarta



BAB 4

Berhala Modern

Bagian I

Apakah yang disebut "Berhala" itu?

Ellen White menuliskan: "Apa saja yang mengalihkan pikiran kita dari Allah itu merupakan berhala dan itulah sebabnya gereja sekarang ini mempunyai hanya sedikit kuasa" ¹³⁾

Kemudian ditambahkan lagi: "Apapun yang membuat hati tidak lagi mencintai Allah dengan segenap hati, itu dianggap Berhala" ¹⁴⁾

Dosa besar bangsa Israel dahulu di hadapan Tuhan Allah adalah penyembahan berhala. Itulah sebabnya mereka dibuang ke negeri asing ke Asyur dan ke Babylon. Bagaimana dengan Israel Rohani sekarang ini? Bagaimana dengan umat Tuhan bagaimana dengan gereja-Nya sekarang ini? Apakah sudah lepas dari dosa penyembahan Berhala itu?

Roh Nubuat menjelaskan: "Israel modern jauh lebih berbahaya dari Israel dahulu dalam hal melupakan Allah karena penyembahan Berhala. Karena banyak berhala yang disembah justru oleh para pemelihara hari Sabat" ¹⁵⁾

Mungkin kita terkejut mendengar sebutan tulisan yang diilhamkan di atas itu. Israel modern, umat Tuhan sekarang di Laodikea itu lebih lagi daripada Israel dahulu dalam melakukan penyembahan berhala modern sekarang ini. Akan tetapi itu adalah ilham dari Dia yang tidak pernah salah dan

yang Mahatahu. Pemelihara hari Sabat juga mempunyai "banyak" berhala. Dan menjadi pertanyaan adalah "Apakah mereka tahu bahwa mereka sedang menyembah berhala modern itu?" Dan sekiranya mereka tidak tahu, berhala-berhala jenis apakah yang mereka sedang sembah? Akan tetapi karena kebutaan dari Laodikea sehingga tidak dapat melihat dan menyadari bahwa mereka itu sedang menyembah berhala. Sangat sedikit sekali orang yang menyadari bahwa mereka itu masih menyembah berhala.

Betapa ironisnya seorang merasa dirinya umat Tuhan yang setia pada hal ia tidak mengetahui bahwa ia sebenarnya seorang penyembah berhala. Sifat kepuasan dan merasa layak di hadapan Tuhan akan tetapi ia penyembah satu berhala yang amat ia sayangi. Demikianlah kebanyakan pemimpin dan umat di Laodikea. Tetapi dikatakan bahwa ada sedikit orang yang tahu bahwa ia sedang menyembah satu berhala kesayangan. Adakalanya keinginan sangat kuat untuk sesuatu yang ia tahu *sebenarnya hal itu bertentangan dengan kehendak Tuhan*, namun diteruskan melaksanakan atau mencapainya. Itulah satu jenis berhala kesayangan yang dimiliki dan disadari oleh sedikit jumlah malaikat di Laodikea.

Demikian seterusnya terjadi dalam hidup peribadatan kita yang kita buat juga dengan gaya dan sikap bahwa kita sangat diberkati oleh Tuhan. Demikianlah adanya dan waktu berjalan terus membuat mata dan pandangan kita menjadi lebih buta lagi. Karena memang karena sudah menderita penyakit buta rohani tetapi kebutaan itu pun terus bertambah karena dosa itu kita maafkan bagi diri kita sendiri. Dalam keadaan buta seperti itulah Tuhan *mengutus Elia modern kepada jemaat yang sisa agar mereka dapat sadari keberdosaannya, penyembahan kepada berhala modern yang beraneka ragam itu segera dihentikan dan semua berhala itu dimusnahkan dari kehidupan umat yang sisa (jemaat Laodikea) yang secara umum disebut: suam, tidak panas dan juga tidak dingin akan berubah menjadi panas dan berapi-api. Keadaan seperti inilah yang Tuhan terima dan melayakkan mereka bersedia menerima kecurahan Roh Kudus yaitu Hujan Akhir.*

JENIS BERHALA MODERN

1. UANG ATAU HARTA

Seperti yang sudah diberitahukan lebih dahulu dalam 2 Timoteus 3:2 bahwa: *Pada hari-hari terakhir dari dunia ini akan datang masa yang sukar, karena manusia akan mencintai diri-sendiri, dan menjadi hamba uang.*

Hamba uang artinya budak uang, orang diperbudak oleh uang. Demi uang semua akan dilakukan orang. Kalau manusia jadi budak uang maka uang menjadi raja dan penguasa dalam hidup seseorang. Uang yang disembah dan uang menjadi Berhala baginya. Dunia ini sesungguhnya sudah diperbudak oleh uang sekarang ini juga. Manusia menjadi sangat rakus dan tamak akan uang.

Ketamakan adalah satu dosa yang paling biasa dan terkenal pada akhir zaman dan mempunyai pengaruh yang melumpuhkan kepada jiwa. Apakah juga Jemaat Tuhan terpengaruh akan dosa besar ini? Ya, sesungguhnya tulisan

yang diilhamkan itu berkata: *"Dosa besar yang ada di dalam Jemaat dewasa ini adalah 'ketamakan'."* ¹⁶⁾

Dalam kasih-Nya yang besar akan jemaat Laodikea itu, Tuhan memberikan obat penawar akan penyakit rohani yang merusak kesehatan rohani umat zaman modern ini, di mana kuasa uang dan harta sudah semakin besar mengendalikan manusia menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Pelajaran tentang Penatalayanan sudah dianggap remeh dan dilupakan, pada hal itulah satu kuasa yang dapat mengobati, menyembuhkan penyakit ketamakan, mementingkan diri dan penyembahan berhala sekarang ini juga.

Mazmur 24:1 "TUHANlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya."

Ulangan 8:18 "Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini."

Hanya dua macam manusia yang hidup di dunia ini:

Yang pertama adalah manusia yang benar-benar mengakui " bahwa Tuhanlah pemilik segalanya termasuk semua harta benda yang ada pada kita, itu hanyalah pemberian Tuhan yang dititipkan kepada masing-masing orang yang sewaktu waktu dapat ditarik kembali.

Yang kedua adalah manusia yang tidak mengakui kepemilikan Tuhan, melainkan ia sendirilah yang punya, yang ia peroleh atas jerih lelahnya dan kuasa kepintarannya. Ia bebas menggunakannya sesuai keinginan dan kesenangannya.

Dari dua jenis pandangan di atas ini, kita dapat melihat jelas bagaimana seseorang itu menggunakan uangnya, hartanya. Uang itu bukan dia punya, ia hanyalah pengelola maka pasti ia tidak menggunakan uangnya dengan semena-mena, sesuka hatinya. Karena ia memperhatikan apa kehendak si pemilik atas uang yang dititipkannya kepadanya untuk dikelola. Sedang orang yang mengaku bahwa uang yang ada padanya adalah haknya, miliknya pribadi yang dengan bebas ia gunakan sesuka hatinya demi kesenangan hidupnya.

Kalau Tuhanlah si pemilik segala harta yang ada pada kita itu, jadi kita umat manusia sebagai apa terhadap semua pemberian dan harta yang ada pada kita itu? Alkitab menjelaskan dalam 1Pet. 4:10 "Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah."

Kita disebut sebagai "*Pengurus*" akan semua karunia pemberian Allah apakah itu tubuh, waktu, kesanggupan ataupun harta kekayaan, itu semua milik pemberian-Nya kepada masing-masing orang. Kita harus urus dan kelola sesuai dengan kehendak-Nya .

Bilamana seorang kasir satu supermarket menjelang ditutup pada malam hari, maka ia menghitung semua uang penjualan sepanjang hari dan segera diserahkan kepada tuan Ali pemilik supermarket, di rumahnya. Uang itu banyaknya satu karung. Kemudian seorang menghampiri kasir itu dan bertanya: "Apakah anda merasa berat hati untuk mengembalikan uang

sebanyak itu kepada tuan Ali?" Maka ia jawab dengan tegas: "Tidak sama sekali! Karena uang ini bukan milik saya, tetapi milik tuan Ali."

Mazmur 24:1 "TUHANlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya."

Namun manusia sudah serakah dan lupa bahwa Tuhan itulah pemilik dan kita manusia hanyalah pengurus, pengelola, pengatur atau penatalayan saja akan semua karunia pemberian Tuhan kepada kita. Maka Tuhan menghardik bangsa itu pada zaman nabi Maleaki karena mereka sudah menipu Allah. Maleaki 3:8 "Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "'Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?" Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus!" Baik persepuluhan maupun persembahan harus atau wajib kita serahkan kepada Tuhan khalik pemilik segalanya dan juga pemberi semuanya.

Ketidakjujuran dan ketidaksetiaan kita mengembalikan persepuluhan maupun persembahan kepada Tuhan adalah karena kita belum benar-benar yakin dan mengakui bahwa Tuhanlah si pemilik dan kita hanyalah pengelola. Kalau kita sudah benar-benar yakin akan hal ini, maka sesungguhnya *tidak ada pergumulan dalam menysisihkan, mengasingkan dan menyerahkan Persepuluhan dan Persembahan* dari semua harta kita kepada Dia si pemilik, yaitu Tuhan semesta alam. Baik persepuluhan maupun persembahan adalah merupakan kewajiban kita untuk menyerahkan, mengembalikan kepada Dia, khalik, pemilik semesta alam ini. Kalau tidak, kita disebut penipu.

PERSEPULUHAN DAN PERSEMBAHAN

Persepuluhan itu adalah tanda bahwa kita mengakui, Tuhanlah pemilik segala sesuatu yang kita miliki sedang Persembahan itu adalah tanda bahwa kita "mengasihi" Allah sipemberi segala sesuatu kepada kita. Nasehat Penatalayanan hal 44.

PERSEPULUHAN adalah merupakan "tanda" bahwa kita mengakui Tuhan adalah pemilik dan kita hanyalah pengurus, pengelola atau penatalayan. Maka kita harus mengembalikan kepada Tuhan sepersepuluh dari semua ketambahan harta kita kepada-Nya.

Ulangan 14:22 "Haruslah engkau benar-benar mempersembahkan sepersepuluh dari seluruh hasil benih yang tumbuh di ladangmu, tahun demi tahun." ("Thou shall truly tithe all the increase of thy seed...." KJV.)

Sepersepuluh dari ketambahan dari benih yang sudah ditanam.

Sepersepuluh dari ketambahan harta itu harus benar dikembalikan. Perlu dicatat di sini "ketambahan". Kalau seorang petani atau pedagang merugi sehingga tidak ada yang tambah malah merugi maka ia tidak dituntut pengembalian. Tuhan tidak menerima apa yang tidak berdasarkan aturan dan perintah-Nya. Tuhan bukan manusia yang sering kekurangan atau perlu bantuan sehingga kita robah aturan dan perintah-Nya. Persepuluhan itu tetap dari ketambahan harta. Karena Tuhanlah sumber berkat dan kuasa yang menambah dan

melipat gandakan harta dan penghasilan kita. Kejadian 24:1 "Adapun Abraham telah tua dan lanjut usianya, serta diberkati TUHAN dalam segala hal." Kejadian 26:12 "Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati TUHAN. Dan orang itu menjadi kaya, bahkan kian lama kian kaya sehingga menjadi sangat kaya." Imamat 25:21 "Maka Aku akan memerintahkan berkat-Ku kepadamu dalam tahun yang keenam, supaya *diberinya hasil untuk tiga tahun*

Persepuluhan itu diberikan dari ketambahan harta apakah itu pertanian, perdagangan, atau penghasilan karena Tuhan juga yang sudah memerintahkan berkat turun atas kita dan juga Ia yang memberi kepada kita kekuatan, kesanggupan untuk memperoleh harta itu. Ulangan 8:18.

PERSEMBAHAN adalah "tanda" bahwa kita mengasihi Tuhan. Apakah kita sudah sungguh-sungguh mencintai Tuhan, pemilik segala sesuatu yang ada pada kita itu? Harta, uang dan segala milik kita, Dia yang punya dan kita disebut dalam 1 Pet. 4:10 hanyalah sebagai "PENGELOLA=PENGURUS= PENATALAYAN."

Bahwa persembahan itu adalah "tanda" bahwa kita telah mengerti dan menyambut akan cinta-kasih Tuhan, yang sudah mati bagi kita dan mengampuni dosa kesalahan kita dan melindungi kita, menghiburkan kita, menguatkan kita, dan memberikan pengharapan hidup dan janji keselamatan masuk ke dalam kerajaan surga yang mulia. Berapa banyak Tuhan sudah menunjukkan kasih sayangnya kepada kita? Ambillah waktu untuk merenungkan akan semua kebaikan dan kasih sayang Tuhan kepadamu pribadi dan kemudian tanya dirimu: Apa yang engkau sudah buat bagi-Nya? Pasti Anda akan berkata seperti raja Daud dalam Mazmur 116:12 "Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku?"

Bawalah persembahanmu kepada Tuhan dan serahkanlah dengan hati yang penuh syukur dan pujian atas kebaikan-Nya. Tuhan tidak melihat jumlahnya tetapi hati yang didorong oleh kasih-Nya mau menyerahkan semua kehidupannya kepada tangan Tuhan penebus dan Juruselamat kita.

Dalam hal ini ada petunjuk dari Tuhan bagaimana caranya kita menyerahkan persembahan yang merupakan tanda kasih sayang kepada Kristus Yesus Tuhan kita. Tulisan yang diilhamkan itu berkata: "Persembahan yang sistematis yang menurut penilaianmu seolah-olah tidak perlu. Engkau melupakan fakta bahwa itu berasal dari Allah yang kebijaksanaan-Nya tidak pernah salah. *Rencana ini telah ditahbiskan untuk, melenyapkan kekacauan, membasmi roh-ketamakan, mementingkan diri dan penyembahan berhala*"¹⁷⁾

Apakah Persembahan Sistematis itu? Itu adalah persembahan yang sudah lebih dahulu direncanakan di rumah berapa jumlah yang akan diserahkan, dipersembahkan kepada Tuhan dari hasil atau pendapatan kita. Didorong oleh kasih yang suci dan penuh pengorbanan, diserahkan dengan sukacita dan rasa syukur yang besar. Dan ini yang merupakan obat penyakit rohani "ketamakan, mementingkan diri dan penyembahan berhala modern."

1 Korintus 16:2 “Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing -- sesuai dengan apa yang kamu peroleh -- menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang.”



Sebelum diserahkan kepada perbendaharaan Tuhan maka lebih dahulu sudah direncanakan berapa jumlah yang harus dipersembahkan kepada Tuhan si pemilik semesta alam ini, di rumah bukan di gereja. Tanpa sistematis ini maka kita gagal dalam mencapai standar yang telah dianjurkan oleh rasul itu. Masih banyak umat Tuhan yang tidak mengikuti akan nasehat-Nya dalam hal pengembalian milik-Nya, yaitu Persepuluhan dan Persembahan tersebut. Kita tidak boleh melalaikan satupun dari nasehat dan perintah Tuhan. Kita belum melakukan hal yang sesuai dengan apa yang sudah diperintahkan-Nya. “Dan bilamana rencana-rencana kita tidak sesuai dengan rencana Allah maka Ia akan tinggalkan kita dalam rencana kita sendiri”¹⁸⁾

Bangsa Israel dihardik oleh Allah pada zaman Maleaki karena mereka telah tidak setia mengembalikan milik Tuhan baik dalam Persepuluhan maupun Persembahan itu. Kita diminta untuk mengembalikan Persepuluhan dan Persembahan dengan merencanakan jumlahnya. Pada masa Israel dulu mereka diminta sepuluh persen persepuluhan (untuk orang Lewi dan Imam) dan sepuluh persen persembahan (digunakan menolong orang miskin).

“Demi kepentingan pelayanan peribadatan bangsa itu juga untuk menolong orang miskin, maka persepuluhan yang kedua dari semua ketambahan harta mereka dituntut oleh Tuhan”¹⁹⁾ Inilah yang dimaksud dalam **Ulangan 14:23** di mana bangsa Israel menyerahkan 20% dari penghasilan mereka kepada Tuhan Allah.

“Di hadapan Tuhan Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya untuk membuat nama-Nya diam di sana, haruslah engkau memakan persembahan persepuluhan dari gandummu dari anggurmumu dan minyakmu ataupun dari anak-anak sulung lembu sapiumu dan kambing dombamu supaya engkau belajar untuk selalu takut akan Tuhan Allahmu”.

Persembahan ini bukanlah jenis persembahan yang diberikan bagi imam dan orang Lewi. Akan tetapi itu untuk membantu upacara agama dan juga untuk orang miskin.²⁰⁾ Dan di samping itu masih ada persembahan sukarela, seperti pendirian bait Allah atau yang serupa maka umat itu juga membawa, Persembahan khusus. Kel. 35:5; 36:5. Di samping persembahan yang sistematis ini, ada persembahan sukarela (khusus). Seperti pendirian kaabah di padang belantara itu.²¹⁾

Namun itu bukanlah merupakan paksaan, karena harus diserahkan dengan rasa syukur dan suka rela. 2 Kor. 9:7 “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” Roh Nubuat berkata: “Lebih baik tidak memberi daripada memberi tetapi dengan persungutan, karena hal demikian itu mengolok-olok Allah.”²²⁾ Tuhan sepemilik semesta alam ini tidak kekurangan apapun. Ia sangat kaya tidak membutuhkan uluran

tangan manusia untuk menolong-Nya. Akan tetapi Ia mau agar umat pilihan-Nya itu bebas dari sifat tamak, loba dan kikir maka Ia meminta agar supaya umat tebusan itu mempunyai kasih yang sejati kepada Yesus dan ditunjukkan dalam membawa persembahan dengan dorongan kasih dan syukur.

Akan tetapi Allah sumber segala keperluan kita manusia telah menyatakan kuasa pemeliharaan-Nya terhadap bangsa Israel dahulu, mereka sangat diberkati oleh Tuhan. Dan hal ini dituliskan agar menjadi pelajaran bagi kita umat-Nya pada akhir zaman ini supaya kita meneladaninya. 1Kor. 10:11 “Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu di mana zaman akhir telah tiba.”

Jadi jelaslah sekarang dapat kita lihat bagaimana nasehat dan pertunjuk dari Saksi Yang Setia, Kristus memberi obat penawar penyakit rohani Laodikea itu yaitu sifat mementingkan diri, kikir dan tamak akan harta. OBAT PENAWAR yang mustajab untuk menyembuhkan penyakit tamak, loba dan kikir dalam diri umat di Laodikea itu. Disuruhnya kita untuk merencanakan apa yang akan kita persembahkan kepada-Nya setelah kita menerima penghasilan atau ketambahan harta kita, di rumah, yaitu:

- a. Persepuluhan
- b. Persembahan
- c. Persembahan khusus (di mana ada satu proyek yang telah disahkan oleh jemaat, Daerah, Uni atau Divisi, mendirikan gedung gereja, gedung sekolah, rumah sakit, percetakan, dsb.).

Sudahkah para pemimpin dan umat secara menyeluruh mengikuti nasehat dari Tuhan ini? Sudahkah para pemimpin benar-benar dapat berdiri di depan umat sebagai contoh dan teladan dalam penurutan akan nasehat dari Penatalayanan ini? Penulis sudah puluhan tahun menjadi pekerja di Departemen Penatalayanan di daerah maupun di Uni kita, akan tetapi sangat disayangkan bahwa kita belum memperhatikan dengan benar akan nasehat Tuhan di bidang penatalayanan ini.

Lukas 12:15 “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung daripada kekayaannya itu.”

b e r s a m b u n g



-Pdt. E. Gultom

Chief Editor Indonesia Publishing House (IPH)

FIRMAN TERAKHIR

2 TIMOTIUS 3:16-17

(KATA-KATA YANG DITAFSIR TELAH DISESUAIKAN DENGAN TERJEMAHAN LAI)

16. Segala tulisan. Di sini Paulus merujuk kepada Perjanjian Lama (PL) dan pernyataannya ini juga merujuk kepada Perjanjian Baru (PB). Allah tidak memberikan kuasa kepada orang-orang untuk berusaha, sesuai dengan anggapan mereka, membedakan tulisan Alkitab mana yang diilhamkan secara Ilahiah dan mana yang hanya merupakan hasil dari kepandaian manusia.

Diilhamkan Allah. Yun. *theopneustos*, secara harfiah, “dinafaskan Allah” atau “diilhamkan Allah.” Di sini Paulus menyatakan mengapa Alkitab membuat seorang manusia “tertuntut kepada keselamatan” (2 Timotius 3:15). Alasannya karena Alkitab adalah pemikiran Allah yang diberitakan kepada manusia (lihat 2 Petrus 1:21). Tulisan-tulisan yang diilhamkan adalah penting karena kehidupan yang Allah sendiri tiupkan ke dalamnya. Daya tahan dari kemolekan dan kecukupan Alkitab untuk memuaskan setiap kebutuhan manusia menyaksikan bahwa tulisan-tulisan dalamnya adalah karya Ilahi. Untuk pembahasan tentang kaidah pengilhaman, lihat GC v–xii; tafsiran tambahan Ellen G. White tentang 2 Peter 1:21.

Beberapa penafsir Alkitab menerjemahkan anak kalimat pertama dari 2 Timotius 3:16 sebagai “Setiap tulisan yang diilhamkan” dan “kitab suci secara keseluruhan adalah diilhamkan.” Mereka beranggapan bahwa kata *theopneustos* [(kata sifat nominatif feminine tunggal)—*penerjemah*] membatasi kata yang digambarkan olehnya, [yaitu kata Yun. *graphe* “tulisan” (kata benda nominatif feminine tunggal)—*penerjemah*]. Sebagai akibatnya, para penafsir ini percaya bahwa [ada dua kemungkinan] maksud dari kata [*graphe theopneustos*]: (a) bisa mengarah kepada ayat-ayat yang hanya terdapat di PL, (b) atau juga bisa mengarah kepada bagian apa saja dari tulisan-tulisan yang diilhamkan (Alkitab). Sekalipun sastra bahasa Yunani mengizinkan kata [*graphe theopneustos*] diterjemahkan sedemikian, tetapi, terjemahan Alkitab *King James Version* (KJV) adalah yang lebih dekat kepada apa yang Alkitab katakan tentang dirinya. Seorang ahli theology ternama masa kini C. F. D. Moule, berkata bahwa

anak kalimat yang sedang dibicarakan “sangat tidak mengena untuk berarti ‘setiap tulisan yang diilhamkan’ dan lebih mungkin bermakna ‘kitab suci secara keseluruhan adalah diilhamkan’” (*An Idiom Book of New Testament Greek*, p. 95).

Para penafsir lainnya mempertahankan pengertian *aktif* dari kata Yun. *theopneustos*; dan dengan begitu, terjemahan anak kalimat ini akan menjadi “segala tulisan menafaskan Allah.” Tapi, penggunaan tata-bahasa Yunani dan kesaksian dari Alkitab sendiri mendukung penafsiran *pasif* dari anak kalimat ini, yaitu [“kitab suci secara keseluruhan adalah diilhamkan”]—bandingkan dengan 2 Petrus 1:21. Pengertian *aktif* dari anak kalimat tersebut meniadakan kemungkinan penekanan bahwa kitab suci secara keseluruhan adalah diilhamkan oleh Allah; akibatnya, 2 Timotius 3:16 hanya akan menyatakan bahwa Alkitab, seperti halnya tulisan-tulisan agamawi lainnya, berpusatkan Allah dan berisi pemikiran-pemikiran terbaik manusia tentang Allah belaka.

Bermanfaat. Di sini Paulus memperluas kepada empat fungsi dari maksud utama Firman Kudus, yang sang rasul singkapkan dalam perincian yang tepat tentang bagaimana Alkitab “menuntun engkau kepada keselamatan” (2 Timotius 3:15).

Mengajar. Atau “ajaran” (lihat 2 Timotius 3:10). Alkitab adalah satu-satunya buku penuntun manusia yang berbicara tentang keselamatan. Hanya Allah yang dapat menganugerahkan keselamatan kepada manusia; oleh karena itu, hanya Allah sajalah yang dapat mengungkapkan sifat dan cakupannya.

Menyatakan kesalahan. Yun. *elegmos*, “kecaman.” Kata kerja yang lainnya *elegcho*, lihat Yohanes 8:46; 1 Timotius 5:20. Alkitab tidak hanya mengecam orang berdosa, tapi Alkitab juga menyediakan satu pembuktian kesalahan dari ajaran-ajaran sesat seperti ajaran-ajaran yang harus Timotius tentang (lihat 2 Timotius 2:14, 16–18, 23; 3:7–9, 13).

Memperbaiki. Atau, “perbaikan kepada satu keadaan yang benar” dan “perkembangan.” Sejak halaman pertama dari Alkitab ditulis, Alkitab telah

memperlihatkan kuasa penciptaan ulang dan kuasa yang mengubah diri manusia.

Mendidik. Atau “penertiban” dan “pelatihan.” Dalam Efesus 6:4 diterjemahkan pemeliharaan. Seperti seorang anak diajarkan tanggungjawab-tanggungjawab dasar seorang lelaki (seorang dewasa), demikian pula seorang Kristen menemukan dalam kitab-kitab kudus segala sila yang akan menolongnya bertumbuh kepada “kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:13). Keadaan pertumbuhan menjadi serupa dengan Kristus ini dikenal dengan istilah *penyucian*, satu pelatihan yang terus berlangsung seumur hidup.

Kebenaran. Yun. *dikaioisune* adalah kualitas atau kondisi yang Allah dapat setuju. Hanya Alkitab yang dapat menunjukkan satu jalan hidup yang mana Allah dapat setuju.

17. Manusia kepunyaan Allah. Lihat 1 Timotius 6:11. Hanya mereka yang dengan sungguh-sungguh memilih untuk diketahui sebagai umat-umat Allah akan dengan sungguh-sungguh mengizinkan Alkitab untuk memperlihatkan keempat fungsinya seperti yang diutarakan di 2 Timotius 3:16.

Diperlengkapi. Yun. *artios*, “sesuai,” “sempurna,” “lengkap,” adalah semua yang disyaratkan kepada satu pribadi sebagai seorang Kristen.

Untuk setiap. Yun. *exartiso*, “benar-benar sesuai,” “completely fitted,” “sungguh lengkap.” Kata *thoroughly* adalah kata bahasa Inggris tua untuk *thoroughly*.

Untuk setiap perbuatan baik. Pelayanan terbaik yang seorang “umat Allah” bisa berikan adalah mengkomunikasikan berkat-berkat dari Alkitab yang telah membawa kekuatan dan pengharapan takterbandingkan dalam hidup pribadinya.

TULISAN ROH NUBUAT
SUMBER: *SELECTED MESSAGES*, JLD. 1,
HAL. 17

Saya menerima Alkitab sebagaimana adanya sebagai firman yang diilhamkan. Saya percaya segala seruannya secara menyeluruh adalah satu Alkitab.

Activity Update - SS Anak, Adventurer & Pathfinder Club GMAHK Cawang

Dengan digiatkannya outreach di GMAHK Cawang, melalui Adventurer Club, maka pada tanggal 4 Maret 2007, Adventurer Club mengadakan kegiatan yang diawali pukul 08.00 pagi berupa kunjungan ke Sekolah Minggu di Ruko Taman Galaxy, Bekasi. Acara berlangsung sangat meriah dengan didahului lagu-lagu, doa, renungan singkat, dan puppet show "Noah's Ark" yang dibawakan oleh para anggota Adventurer Club. Selingan berupa perayaan ulang tahun adik Hezekiah Pardede juga menambah semaraknya pertemanan antara anggota Adventurer Club dan adik-adik Sekolah Minggu di ruko ini. Acara kemudian dilanjutkan dengan craft membuat pop-up card katak.

Tidak berakhir sampai di kunjungan ke Sekolah Minggu, Adventurer Club melanjutkan kegiatan yang tidak kalah menariknya, yaitu kunjungan ke bakery. Jessy Bread Bakery dan Cakery di Rawamangun adalah tujuan berikutnya. Tiba di bakery, Adventurer Club yang sudah dibagi menjadi 4 (empat) kelompok diberi pengarahan oleh kak Lida dan chef bakery seputar pembuatan roti. Ketertiban di dalam dapur pengolahan bahan-bahan pembuat roti sangat diutamakan. Berbekal apron, setiap kelompok yang didampingi oleh dua orang pembina masuk dengan tertib dan sangat menikmati pembuatan roti isi coklat yang menjadi favorit anak-anak. Menunggu roti matang menjadi *excitement* sendiri buat anak-anak Adventurer Club. Untuk mengatasi hal tersebut, kak Larry Kasenda dan kak Esther Pardede mengadakan games seru. Setelah menunggu beberapa saat, *chef* kemudian membagikan roti sesuai nama-nama yang sudah tertera. *Cooking is fun!*

Kegiatan Adventurer dan Pathfinder Club Cawang berikutnya adalah



Praktek membuat roti isi pasta coklat. Yummy.

Kunjungan ke Sekolah Minggu Ruko Taman Galaxy, Bekasi

Kelas Pathfinder bersama Kak Sunny



Mengenalkan Perjamuan Kudus

Peserta Adventurer Club



P3K bersama Dr. Beatrix Atmaja



Mengenal Musik bersama Kak Helince Sumampouw

camping di Alamanda, Sukabumi pada tanggal 6-8 April 2007. Acara ini diikuti oleh banyak peserta, termasuk orang tua yang mendampingi mereka selama acara yang diadakan pada long weekend tersebut. Tiba di Alamanda pada jam 09:30 pagi, acara mendirikan tenda menjadi ajang yang seru karena seluruh peserta berpacu dengan sinar matahari yang semakin terik dan kemudian menghilang digantikan mendung. 95% tenda telah berdiri saat hujan deras mengguyur kompleks Alamanda pukul 12.00 siang.

Acara berlangsung sesuai jadwal dan ketertiban peserta menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Peserta Adventurer Club yang dipimpin oleh kak Esther Pardede dan kak Raymond Rey dibagi menjadi empat kelompok – Jupiter, Mars, Venus, Saturnus. Peserta Pathfinder

dipimpin oleh kak Sunny Pardede dan kak Melvin Pontoan. Berbagai kegiatan dilakukan mulai dari pengenalan alam, body parts, medical kits, arts dan homecraft, music, pengenalan benda-benda langit, termasuk pengenalan akan perjamuan kudus. Anak-anak diajarkan makna perjamuan kudus, cuci kaki, roti perjamuan dan anggur. Sesudah tutup Sabat, acara berlanjut ke Family Talents yang dari awal hingga akhir mengocok perut dan dipenuhi tawa. Acara ini bertambah seru dengan diadakannya *barbeque night*.

Hari minggu adalah saat yang ditunggu-tunggu saat anak-anak berlomba menangkap ikan di empang yang disediakan Pembina. Setelah itu dilanjutkan dengan membersihkan diri sebelum menceburkan diri ke kolam renang yang sejuk. Tepat pukul 13.00 WIB peserta camping meninggalkan kompleks Alamanda untuk kembali ke rumah masing-masing.